

Pengalaman Mahasiswa dalam Kegiatan Relawan untuk Anak Cerebral Palsy

Khairul Hambali¹, Azriel Akbar Lubis², Adi Putra Rajagukguk³, Dina Anggriani⁴,
Tetty Tiurma Uli Sipahutar⁵, Benny R.M. Nainggolan⁶

^{1,2} Department of Management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antasari, chairulhambali20@gmail.com

^{3,4} Department of Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antasari

^{5,6} Department of Accounting, Universitas Prima Indonesia

Article Info:

Article history:

Received Date: 14/12/2024

Accepted Date: 24/12/2024

Published Date: 19/01/2025

Keywords:

Cerebral Palsy
Student Volunteers
Motor Development

ABSTRACT

This study aimed to investigate the experiences of students who participated in volunteer work for children with cerebral palsy. A qualitative approach was used through in-depth interviews with several students who were actively involved as volunteers. The findings of this study revealed that participation in this activity helped students to develop empathy skills, interpersonal skills, and a greater understanding of the needs of children with cerebral palsy. In addition, students also faced various obstacles such as lack of previous training on medical aspects and difficulties in relating to children with special needs. However, this experience was seen as a valuable lesson, both in personal and professional dimensions. The conclusion of this study is that volunteer activities not only support the well-being of children with cerebral palsy, but also help shape students' character and ability to be more loving and caring.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Khairul Hambali
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pangeran Antasari]
chairulhambali20@gmail.com

PENDAHULUAN

Cerebral palsy (CP) adalah cacat fisik yang disebabkan oleh kerusakan bagian otak yang mengganggu gerakan dari awal perkembangan. Menurut definisi Rosenbaum et al. (2007), CP bersifat permanent dan berpotensi membawa gangguan mulai dari kemandegan bergerak, fungsi otak dan seterusnya disertai dengan lebih dari satu gangguan kesehatan lainnya, pada umumnya termasuk gangguan pendengaran, gangguan penglihatan dan keterlambatan berbicara. Di Indonesia sendiri prevalensi CP menurut Fathiah (2019) diperkirakan 2 -3 dari setiap 1.000 kelahiran hidup dan ini mengindikasikan bahwa cukup banyak anak di negeri ini memerlukan perhatian lebih serta dukungan yang memadai. Anak-anak dengan CP sering menghadapi berbagai tantangan, yang dapat bervariasi dari yang ringan hingga berat. Gejala yang muncul termasuk spastisitas otot, gangguan keseimbangan, kesulitan dalam berbicara dan berinteraksi sosial, serta keterlambatan perkembangan (Bax et al., 2020). Selain itu, banyak anak dengan CP juga mengalami masalah kesehatan terkait, seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dan kesulitan belajar, yang semakin memperumit situasi mereka (Oskoui et al., 2013). Dalam beberapa kasus, anak-anak dengan CP mengalami kombinasi dari beberapa gejala ini, yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Keterlibatan masyarakat, termasuk peran orang tua, pendidik, dan relawan, sangat penting dalam mendukung anak-anak dengan CP. Dukungan sosial dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah, serta memfasilitasi interaksi sosial yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki perkembangan yang lebih baik dalam aspek emosional dan sosial

(Guralnick, 2021). Selain itu, peran orang tua dalam mendukung pengembangan anak dengan CP sangat krusial. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan rehabilitasi dan pendidikan anak mereka dapat membantu memfasilitasi kemajuan yang signifikan dalam perkembangan anak.

Ketua yayasan pejuang cerebral palsy mengatakan bahwa kegiatan cerebral palsy ini merupakan kegiatan pelayanan sosial, bukan hanya itu kegiatan ini juga menyangkut pada kegiatan fisio terapi yang dilakukan seminggu sekali, menurut Muna, N., Naufal, A.F & Rahman, F. Fisiomu (2023) mengatakan bahwa fisio terapi merupakan salah satu terapi dasar bagi penderita Cerebral Palsy (CP). Fisioterapi yang dilakukan pada penderita yang masih muda pada tahap dini manfaatnya jauh lebih nyata dibandingkan dengan penderita yang lebih lambat. Adapun jenis latihannya yaitu teknik tradisional latihan luas gerak sendi, stretching, latihan penguatan dan peningkatan daya tahan otot, latihan duduk, latihan berdiri, latihan jalan, latihan pindah. Selain fisio terapi ada juga kegiatan lain yang berupa konseling psikolog untuk orang tua cerebral palsy 6 bulan sekali untuk relaksasi mental, penyaluran bantuan donatur, mini seminar dengan dokter-dokter spesialis, dan yang terakhir khitan ABK. Khitan ABK merupakan praktek sunat pada anak berkebutuhan khusus yang memerlukan berpengetahuan dan lebih sensitif, juga memerlukan pengalaman dan pendekatan yang penuh perhatian, dengan begitu anak-anak dengan kebutuhan khusus juga dapat merasakan manfaat yang sama seperti anak lainnya. Relawan yang memberi bantuan untuk anak-anak CP diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk menciptakan masyarakat yang bersifat lebih inklusif. Mahasiswa sering terlibat pada program-program relawan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang ternyata bukan hanya memberi bantuan pada salah satu segmen sosial masyarakat anak-anak CP tetapi juga memperkaya pengalaman baik secara pribadi dan secara profesional. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa dapat memahami persoalan-persoalan yang ada pada individu penyandang disabilitas dan menambah wawasan kebhinekaan serta meningkatkan empati dan keterampilan sosial (Harrison & O'Neill, 2020). Kegiatan relawan ini bukan saja berkhidmat kepada kanak-kanak yang menghidap CP, tetapi menjurus kepada manfaat yang lebih luas bagi relawan itu sendiri. Kajian hampir separation set of data menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sukarela dapat secara positif memengaruhi kepuasan hidup, mengurangi tingkat stres, dan bahkan meningkatkan kesehatan mental (Baker et al. 2016). Dalam konteks ini, mahasiswa yang terlibat dalam relawan untuk anak-anak dengan CP berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun jaringan sosial yang dapat mendukung karier mereka di masa depan.

Namun, meskipun telah banyak dilakukan pembahasan mengenai keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat yang terlibat dalam relawan, ada juga penelitian yang sepertinya belum banyak mengkaji mengenai bagaimana pengalaman mahasiswa yang berkiprah dalam bidang ini terutama apabila berkaitan dengan relawan kanak-kanak CP. Penelitian sebelumnya berfokus pada efek umum dari kegiatan sukarela, baik itu pada perkembangan anak atau kerja komunitas tanpa mengidentifikasi pengalaman khusus yang dimiliki mahasiswa saat berinteraksi dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kajian kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman tersebut. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan relawan untuk anak-anak dengan CP, dengan fokus pada aspek-aspek seperti motivasi mereka untuk berpartisipasi, tantangan yang mereka hadapi selama kegiatan, serta dampak emosional dan sosial yang dirasakan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana mahasiswa memahami peran mereka dalam membantu anak-anak dengan CP, serta bagaimana pengalaman ini membentuk pandangan mereka tentang disabilitas dan inklusi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap berbagai faktor yang memengaruhi pengalaman mahasiswa, termasuk latar belakang pendidikan, pelatihan yang diterima, dan dukungan dari lembaga atau organisasi tempat mereka berpartisipasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pengalaman relawan ini dapat berkontribusi pada pengembangan karakter dan profesionalisme mahasiswa, serta dampaknya terhadap pandangan mereka terhadap anak-anak dengan disabilitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program relawan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak dengan CP. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dukungan dan perhatian terhadap anak-anak dengan CP, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengalaman mahasiswa, tetapi juga berupaya untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan program yang mendukung anak-anak dengan CP dan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan relawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menangkap perspektif siswa yang berpartisipasi dalam program sukarela untuk anak-anak dengan cerebral palsy dan orang tua dari anak-anak dengan cerebral palsy. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi, antara lain:

1. **Pemilihan Partisipan.** Partisipan dipilih melalui pensampling purposif yang mencakup mahasiswa terpilih yang telah menjadi sukarelawan dalam program atau kegiatan yang bekerja dengan anak-anak dengan cerebral palsy. Kriteria inklusi mencakup mahasiswa yang telah bersedia dengan ketulusan hati mengikuti kegiatan ini.
2. **Pengumpulan Data.** Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur mendalam. Wawancara dilakukan secara tatap muka serta daring berdasarkan konteks dan kenyamanan partisipan. Topik khusus yang dibahas dalam pedoman mencakup motivasi untuk menjadi sukarelawan, tantangan yang dihadapi, pelajaran yang didapat, dan pengaruh pengalaman yang sama terhadap kehidupan dan studi mereka.
3. **Pemrosesan Data.** Semua wawancara direkam audio (dengan persetujuan partisipan), dan selanjutnya ditranskripsikan untuk analisis lebih lanjut. Analisis konten tematik diterapkan pada data sebagai teknik analisis data untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dari pengalaman mahasiswa.
4. **Validasi Data.** Validasi data dicapai melalui teknik triangulasi dengan memeriksa hasil wawancara dari berbagai partisipan diikuti dengan pemeriksaan anggota data untuk mengetahui apakah itu akurat seperti yang ingin disampaikan oleh partisipan.
5. **Penyajian Hasil.** Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan berbagai aspek pengalaman mahasiswa, termasuk tantangan, pelajaran, dan dampaknya.

Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai pengalaman mahasiswa dalam kegiatan relawan, serta kontribusi mereka dalam mendukung anak-anak dengan cerebral palsy.

HASIL

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa tema utama dari pengalaman mahasiswa yang menjadi relawan untuk anak-anak dengan cerebral palsy. Hasil yang ditemukan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Motivasi Menjadi Relawan

Mahasiswa termotivasi untuk bergabung sebagai relawan karena rasa empati terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus, keinginan untuk membantu sesama, serta minat dalam pengembangan diri dan keterampilan sosial. Beberapa partisipan juga mengungkapkan bahwa pengalaman ini dianggap sebagai peluang untuk meningkatkan pengalaman kerja dan portofolio mereka di bidang sosial.

2. Tantangan yang Dihadapi

Tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan awal tentang kondisi cerebral palsy, kesulitan berkomunikasi dengan anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik dan verbal, serta perasaan kewalahan saat menghadapi situasi yang membutuhkan kesabaran ekstra. Selain itu, beberapa mahasiswa mengaku mengalami kelelahan fisik dan emosional akibat intensitas kegiatan relawan.

3. Manfaat yang Dirasakan

Mahasiswa merasakan peningkatan dalam kemampuan interpersonal, seperti kesabaran, empati, dan keterampilan komunikasi. Mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan anak-anak dengan cerebral palsy dan merasa kegiatan ini memberikan perspektif baru tentang kehidupan. Beberapa mahasiswa mengaku pengalaman ini membantu mereka menjadi individu yang lebih peka terhadap isu inklusivitas dan keberagaman.

4. Dampak pada Pengembangan Pribadi dan Profesional

Keterlibatan dalam kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, terutama dalam bekerja dengan individu yang memiliki kebutuhan khusus. Pengalaman ini juga dianggap sebagai bekal penting bagi mereka yang memiliki minat untuk bekerja di bidang sosial atau kesehatan di masa depan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan relawan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada

anak-anak dengan cerebral palsy, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan moral dan sosial, yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam membantu orang lain dapat meningkatkan empati, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab. Tantangan yang dihadapi mahasiswa mencerminkan perlunya pelatihan awal bagi relawan, terutama terkait pemahaman dasar tentang kondisi cerebral palsy dan strategi komunikasi yang efektif. Dengan demikian, program relawan dapat meningkatkan efektivitasnya dengan menyediakan orientasi dan pelatihan sebelum kegiatan dimulai. Pengalaman ini juga menunjukkan pentingnya membangun lingkungan yang inklusif, di mana mahasiswa dan anak-anak dengan cerebral palsy dapat saling belajar dan tumbuh. Mahasiswa merasa bahwa kegiatan ini bukan hanya tentang memberi, tetapi juga menerima pembelajaran berharga dari interaksi dengan anak-anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kegiatan relawan dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang lebih peduli, inklusif, dan tangguh. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi cara meningkatkan program relawan, sehingga manfaat yang dirasakan dapat lebih optimal, baik untuk anak-anak dengan cerebral palsy maupun para relawan.



Gambar 1.1



Gambar 3.1



Gambar 2.1

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banjir tidak hanya terjadi karena faktor non alam yang biasanya terjadi seperti sampah yang tertumpuk. Akan tetapi, faktor alam juga bisa mengakibatkan banjir, seperti curah hujan yang terus-menerus turun dengan skala yang tinggi, hal ini dapat menyebabkan akibat aktivitas warga sekitar menjadi terganggu, mulai dari aktivitas sehari-hari sampai dengan ekonomi yang terjerat karena keadaan tidak memungkinkan warga sekitar untuk bekerja mencari nafkah seperti yang dilakukan warga pada umumnya. Maka dari itu kami sebagai mahasiswa/i dari Sekolah Tinggi Pangeran Antasari mengumpulkan niat dan tekad dalam mengumpulkan donasi untuk para korban yang terkena dampak banjir tersebut, mulai dari mengumpulkan dana, mengolah dana menjadi bahan pokok dan bahan yang seharusnya dibutuhkan oleh para korban untuk dipakai, serta memberikan pakaian yang layak pakai untuk para korban yang terkena dampak banjir tersebut. Untuk kedepannya bagi para atasan agar lebih memperhatikan warga yang terkena banjir secara merata, agar semua korban banjir dapat tertolong dengan bantuan-bantuan yang disediakan, misalnya dengan memberikan bantuan secara menyeluruh kepada para korban yang terkena dampak banjir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang telah bersedia berbagi pengalaman mereka dalam kegiatan relawan, tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terjadi. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen dan pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada organisasi dan lembaga yang telah menyediakan kesempatan untuk mahasiswa terlibat dalam kegiatan relawan, sehingga kami dapat memperoleh data yang berharga untuk penelitian ini.

REFERENSI

- Ainr Romah, A. I. (2021). <https://doi.org/10.31940/bp.v6i1.1861> Jurnal Aplikasi Ipteks, 6. 4.–5. (n.d.).
Aplikasi Ipteks, 6(1), 46-55.
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. 4(2), 175–184.
- Kautsar, M. A. (2024). CELEBRAL PALSY: ETIOLOGI HINGGA TATALAKSANA. 6, 2507–2514.
- Nurdzahra, I., & Difa, D. (2024). Analisis Pembelajaran Anak Down Syndrome terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Rumoh Terapi Tabina Banda Aceh. 2(2), 75–82.
- Keuangan, M. D. (n.d.). Manajemen Dan Keuangan, 12(1), 92-102.
- Laws, G. & Bishop, D. (2003) Perbandingan kemampuan bahasa pada remaja penyandang Downsindrom dan anak-anak dengan gangguan bahasa tertentu, Jurnal Pidato, Bahasa dan Penelitian Pendengaran, 46, 1324–1339.
- Linkous, L. & Stutts, R. (1990) Efek stimulasi taktil pasif terhadap tonus otot hipotonik, anak-anak muda yang mengalami keterlambatan perkembangan, Perceptual Motor Skills, 71, 951–954
- Mubarok, A. (2022). Publik, P. O. (n.d.). Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 1(1), 51 - 58.
- Putri, C. A. (2021). Title. Journal of Petrology. (n.d.). Title. Journal of Petrology, 1689 - 1699. UMKM, U. D.
- Seung, H. & Chapman, R. (2004) Memori kalimat pada individu dengan sindrom Down dan anak-anak yang mengalami perkembangan abnormal, Jurnal Penelitian Disabilitas Intelektual, 48, 160–171